**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**

***The Influence of Corporate Social Responsibilty and Total Assets Turnover to the Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the BEI in 2016-2018***

**Debby Octavia1,**

**1Universitas Mercu Buana Yogyakarta; Jl. Ringroad Condong Catur, Yogyakarta, (0274) 6498211**

**3Jurusan Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Email :** [**1debbyocta40@gmail.com**](mailto:1debbyocta40@gmail.com)

**Abstrak**

Semakin banyak perusahaan baru tercipta maka akan menimbulkan tingginya tingkat persaingan antar perusahaan. Salah satu cara untuk dapat bertahan dalam persaingan itu adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu, perusahaan juga dapat memanfaatkan aset yang ada untuk meningkatkan penjualan, yaitu dengan dengan meningkatkan rasio perputaran aktiva atau *Total Assets Turnover* (TAT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSRdanTATterhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Kinerja keuangan diproksikan melalui *Return On Assets* (ROA)*.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 55 perusahaan manufaktur dengan masa penelitian selama tiga tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif dan dilanjutkan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial CSR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan tingkat signifikansi terhadap nilai alfa sebesar 0,562 > 0,05 dan TAT berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dengan nilai signifikansi terhadap nilai alfa sebesar 0,000 < 0,05.

**Kata kunci :** *Corporate**Social Responsibilty* (CSR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Return on Asset* (ROA), dan Kinerja Keuangan.

***Abstract***

*Nowadays where new more companies are created, The level of competition between companies is also higher. One of the way to survive in the competition is to improve financial performance. The company's financial performance can be improved through the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program. In addition, companies can also utilize existing assets to increase sales, by increasing the asset turnover ratio or Total Assets Turnover (TAT). This study aims to determine the effect of CSR and TAT on the financial performance of manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018. Financial performance is proxied through Return On Assets (ROA). The population in this study are all manufacturing companies listed at the BEI. The method used was purposive sampling to obtain a sample of 55 manufacturing companies with a research period of three years. The data analysis technique used is descriptive analysis and continued by using descriptive statistics, the classic assumption test, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. The results of this study prove that the CSC partial effect does not affect ROA with a significance level of alpha value of 0.562> 0.05 and TAT has a significant positive effect on ROA with a significance value of alpha value of 0.000 <0.05.*

***Keywords :*** *Corporate Social Responsibility (CSR), Total Assets Turnover (TAT), Return on Assets (ROA), and Financial Performance.*

1. **PENDAHULUAN**
   1. **Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam artian mencari profit saja namun juga perusahaan dituntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholders. Tanggung jawab sosial baik internal maupun eksternal ini disebut dengan Corporate Social Responsibility.

Corporate Social Responsibilty (CSR) merupakan basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. Praktik CSR telah banyak diterapkan dalam perusahaan semenjak dikeluarkannya peraturan Undang-Undang No.40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang ini mengatur tentang perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR merupakan mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial kedalam operasinya dan interaksi dengan stakeholders, yang melebihi tanggungjawab dibidang hukum (Husnan, 2013).

Perusahaan diharapkan bisa mengendalikan kinerja setiap karyawan dan bisa mengatasi setiap permasalahan yang yang dihadapi dalam pekerjaan. Kondisi ekonomi suatu perusahaan akan berdampak bagi kinerja perusahaan, oleh karena itu perubahan ekonomi yang besar akan berpengaruh kepada perusahaan dalam mengontrol kegiatannya. CSR dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan karena CSR dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat. Apabila produk yang ditawarkan oleh suatu perusahaan laku di pasaran, maka keuntungan yang didapatkan juga besar. Menurut Syahnaz (2013), kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan tersebut. Laba merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2009) dalam Alpi dan Gunawan (2018), Total Assets Turnover (selanjutnya disebut TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini mengukur efisiensi semua aktiva perusahaan yang menunjang kegiatan penjualan. Semakin meningkatnya rasio ini, maka perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh.

Terdapat banyak indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, salah satunya dengan profitabilitas. Menurut Kusumadilaga (2010), dengan meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan, maka akan menarik para investor karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Hal ini berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi dasar untuk melakukan tanggung jawab sosial dalam seluruh kegiatan perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula kesadaran perusahaan dalam melaksanakan CSR dan pemanfaatan aktiva oleh perusahaan.

CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk Robinson meningkatkan citra perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Pearce (2005), pelaksanaan tanggung jawab sosial menciptakan penghematan sehingga dapat meningkatkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan. Menurut Sugiono (2006), kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Seperti penjelasan yang telah dipaparkan di atas, profitabilitas merupakan cara mengukur kinerja keuangan. Salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

* + - 1. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
      2. Mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
  1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan bagi penulis dalam pemahaman tentang CSR dan TAT*.*
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulianya terhadap lingkungan sosial.
3. Bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun pembaca lain, serta dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta
4. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.
   1. **Tinjauan Pustaka**
      1. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas, CSR merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat. Selain itu, Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, menyatakan bahwa CSR melekatpada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya setempat.

Terdapat beberapa teori yang mendasari *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teori stakeholder adalah semua pihak internal atau eksternal, dapat mempengaruhi atau dipengaruhi, oleh perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Teori *stakeholder* adalah perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM), lembaga pemerhati lingkungan, karyawan, kaum minoritas, dan lain sebagainya. Menurut KBBI (2019), teori legitimasi adalah keterangan yang mengesahkan atau membenarkan bahwa pemegang keterangan adalah betul-betul orang yang dimaksud. Menurut Hadi (2011), legitimasi merupakan keadaan keberpihakan orang dan kelompok yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya. Teori kontrak sosial menurut Harahap (2014), teori ini muncul karena adanya interelasi kehidupan sosial masyarakat agar tercipta keselarasan dan keseimbangan dalam lingkungan. Untuk mewujudkan keseimbangan, maka diperlukan kesamaan tujuan antara organisasi dengan masyarakat. Menurut Harahap (2014), terdapat dua varian teori ekonomi politik yaitu klasik dan *bourgeoi*s. Perbedaan pada kedua teori ini adalah pada analisis pemecahan, yakni konflik struktural dalam masyarakat.

* + 1. **Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility***

Menurut David (2008) dalam Hadi (2012), mengungkapkan tentang prinsip-prinsip CSR, yaitu s*ustainability, accountability, dan transparancy.*

* + 1. Pengukuran dan Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*

Menurut *Prince of Wales Foundation,* terdapat lima hal yang dapat mempengaruhi implementasi CSR, yaitu *Human Capital* atau pemberdayaan manusia, e*nvironments* yang membicarakan tentang lingkungan, *Good Corporate Governance* tentang tata kelola perusahaan, *Social cohesion,* artinya dalam pelaksanaan CSR sebaiknya menghindari hal yang menimbulkan kecemburuan, dan *Economic strength* yaitu untuk memberdayakan lingkungan menjadi mandiri dalam bidang ekonomi.

* + 1. Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menghasilkan limbah bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal tersebut membuat CSR sangat erat hubungannya dengan perusahaan manufaktur. Untuk mengurangi protes masyarakat terhadap limbah tersebut, maka perusahaan manufaktur akan melakukan kegiatan CSR agar perusahaan tetap dapat melakukan kegiatan operasional.

* + 1. **Pengertian *Total Assets Turnover***

Perputaran aktiva merupakan efektivitas penggunaan aset untuk menciptakan pendapatan (Murhadi 2013). Perputaran aktiva yang dimaksud adalah kegiatan pemanfaatan aset untuk menciptakan penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Weygandt (2010) dalam Willian & Sanjaya (2017), *total assets turnover* menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin rendah tingkat perputaran aktiva, maka diikuti penurunan kinerja keuangan perusahaan, karena aset yang ada tidak digunakan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan. Tetapi pemaksimalan penggunaan aset akan menghasilkan penjualan yang diikuti dengan peningkatan laba.

* + 1. **Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Yudharma, Nugrahanti, dan Kristanto (2016), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan tingkat laba yang diperoleh. Menurut Nainggolan dan Pratiwi (2017), kinerja keuangan yang baik dapat membantu pencapaian tujuan utama perusahaan, semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor.

* + 1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan mengacu pada penelitian terdahulu. Menurut Gantino (2016), pada penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2014”, menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, maka ROE juga meningkat. Selain itu CSR juga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, ROE, dan PBV. Novitasari, Dewi, dan Suhendro (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, menyatakan bahwa TAT berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Rasio perputaran aktiva rendah dikarenakan perusahaan belum dapat melakukan penjualan dengan memaksimalkan aset.

* + 1. **Pengembangan Hipotesis**

Pengungkapan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan yang dipandang sebagai *social marketing. Social marketing* akan memberikan manfaat dalam pembentukan *brand image* yang berkaitan dengan komitmen perusahaan dalam menawarkan produk dengan kualitas tinggi. Hal ini akan berdampak positif terhadap volume penjualan yang berakibat pada peningkatan laba perusahaan (Adam dan Zutshi dalam Rahmawati, 2012). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa biaya CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan menggunakan ROA (Yudharma, 2016). Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Peningkatan penjualan yang terjadi sebagai akibat dari reputasi yang baik akan mempengaruhi volume penjualan dari suatu perusahaan. Peningkatan penjualan secara otomatis akan diikuti dengan penggunaan aktiva sebagai pendukung operasi perusahaan. Dengan ini rasio perputaran aktiva akan meningkat seiring dengan bertambahnya penjualan. Menurut Novitasari, Dewi, dan Suhendro (2018), suatu perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik apabila mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien. Rasio perputaran aset yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset yang dimiliki secara tidak efisien. TAT merupakan rasio perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah asset yang sama apabila *total asset turnover* ditingkatkan (Syamsuddin, 2011). Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H2 : *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)**

1. **METODE PENELITIAN**
   1. **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun data diperoleh dari website <https://www.idx.co.id>. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2015), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

.

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat data yang tercantum di BEI dan data yang diperoleh dari website *global reporting.* Kemudian metode yang kedua adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan data-data yang diperoleh melalui teknik di atas, diharapkan bisa digunakan untuk menghitng pengaruh CSR terhadap ROA dan pengaruh TAT terhadap ROA.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017), Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
   1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Berdasarkan *purposive sampling* yang dilakukan, dihasilkan 55 perusahaan manufaktur dengan jangka waktu tiga tahun pelaporan *annual report.*

* 1. **Hasil Penelitian**
     1. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghozali (2016), penggambaran tersebut dilihat dari nilai minimun, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana kondisi CSR, TAT dan ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Perhatikan tabel berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Descriptive Statistics | | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | | Mean | Std. Deviation |
| CSR | 165 | .40 | .91 | .6193 | | .11518 |
| TAT | 165 | .09 | 2.01 | 1.0016 | | .36167 |
| ROA | 165 | .00 | .20 | .0627 | | .04450 |
| Valid N (listwise) | 165 |  |  |  | |  |

*(Sumber: data diolah penulis (2020))*

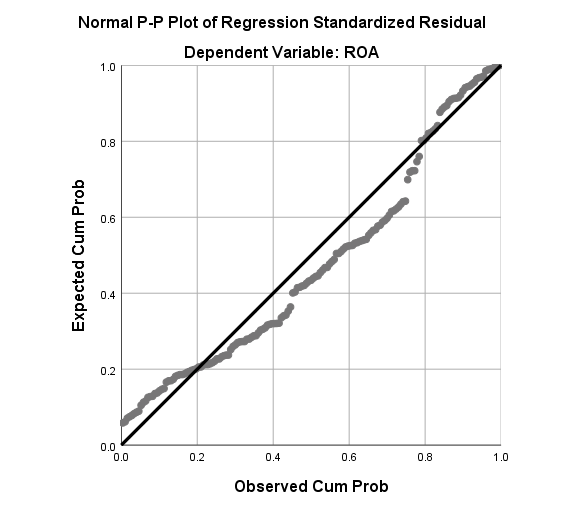
Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai ROA pada tabel diatas menunjukkan angka rata-rata 0,0627 (nilai dibawah satu). Kemudian untuk TAT pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terlihat memiliki nilai minimum 0,09 yang berarti terdapat perusahaan manufaktur yang memiliki perputaran aset yang sangat lambat, sebaliknya tabel diatas memperlihatkan nilai TAT yang sangat cepat yaitu 2,01 artinya perusahaan tersebut mampu memutar asetnya dua kali lipat lebih cepat. Variabel CSR memiliki nilai maksimal sebesar 0,91 artinya terdapat 83 indikator yang diungkapkan oleh perusahaan dalam *annual report*. Perusahaan tersebut adalah Kimia Farma Tbk pada *annual report* tahun 2018. Namun terdapat perusahaan yang memiliki nilai CSR rendah dengan nilai 0,40 yang berarti hanya 37 indikator yang diungkapkan oleh perusahaan dalam *annual report.* Perusahaan tersebut adalah Tempo Scan Pacific Tbk pada *annual report* tahun 2017.

* + 1. **Uji Asumsi Klasik**

Untuk mendukung analisis regresi berganda perlu adanya uji asumsi klasik agar menghindari terjadinya estimasi yang bias supaya mencapai kondisi yang baik atau Best Linier Unbiased Estimative (BLUE). Paramater yang baik adalah parameter yang tidak bias, efisien dan konsisten. Agar menjadi parameter yang baik maka persamaan regresi harus memenuhi asumsi klasik. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

* 1. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan cara melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonalnya.



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Gambar diatas memperlihatkan grafik dengan plot yang tersebar di dekat garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka data penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi dengan normal dan layak digunakan untuk uji asumsi klasik lainnya.

* 1. **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Coefficientsa | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .016 | .023 |  | .693 | .489 |  |  |
| CSR | .017 | .030 | .045 | .582 | .562 | .956 | 1.046 |
| TAT | .036 | .009 | .294 | 3.822 | .000 | .956 | 1.046 |
| 1. Dependent Variable: ROA   (*Sumber: data diolah penulis (2020))* | | | | | | | | |

Adanya multikolinearitas pada suatu data penelitian ditandai dengan nilai Tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Pada penelitian ini terlihat bahwa nilai tolerance hasil uji multikolinearitas memiliki nilai yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tebebas dari masalah multikolinearitas.

1. **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat ditelaah melalui uji Durbin-Watson sebagai berikut:

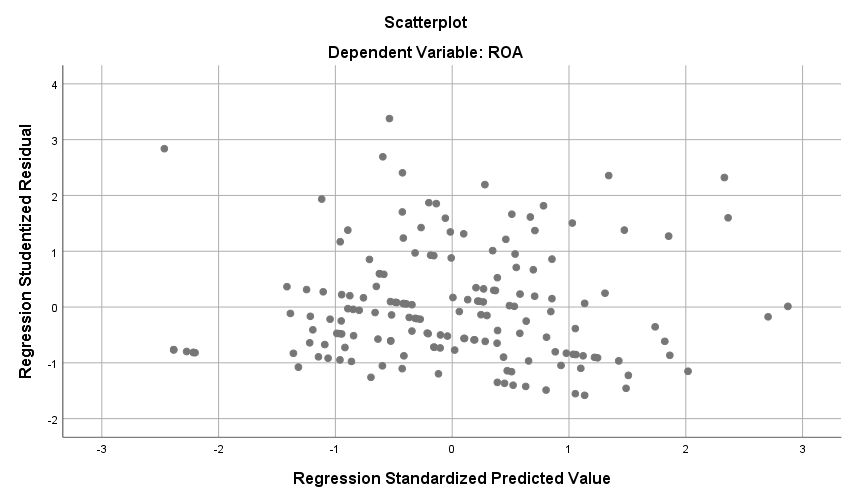
**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model Summaryb | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .288a | .830 | .717 | .04288 | .898 |
| 1. Predictors: (Constant), TAT, CSR | | | | | |
| 1. Dependent Variable: ROA   *(Sumber: data diolah penulis (2020))* | | | | | |

Pada tabel diatas terlihat bahwa data yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai Durbin Watson sebesar 0,898 yang berarti bahwa data yang digunakan terbebas dari masalah autokorelasi karena memiliki nilai Durbin Watson yang tidak lebih kecil dari -2 dan tidak lebih besar dari 2.

1. **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen (homoskedastisitas). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan titik-titik yang tidak ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Coefficientsa | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .016 | .023 |  | .693 | .489 |
| CSR | .017 | .030 | .045 | .582 | .562 |
| TAT | .036 | .009 | .294 | 3.822 | .000 |
| 1. Dependent Variable: ROA   (*Sumber: data diolah penulis (2020))* | | | | | | |

Sehingga formula yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Keterangan :

Y (ROA) : Kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan ROA

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : *Corporate Social Responsibilty Indeks*

X2 : *Total Assets Turnover*

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 0,016 yang berarti bahwa apabila nilai semua variabel independen diasumsikan 0, maka Y(ROA) adalah 0,016. Artinya, apabila nilai CSR dan TAT 0, maka nilai ROA adalah sebesar 0,016. Koefisien variabel X1 (CSR) adalah sebesar 0,017 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan nilai sebesar 1 % pada variabel CSR dan variabel lain dianggap konstan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,017. Koefisien variabel X2 (TAT) adalah sebesar 0,036 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan nilai sebesar 1% pada variabel TAT dan variabel lain dinggap konstan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,036.

* + 1. **Uji Hipotesis**

Menurut Ghozali (2016), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 (≤ 0,05) maka hipotesis diterima. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Uji T**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Coefficientsa | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .016 | .023 |  | .693 | .489 |
| CSR | .017 | .030 | .045 | .582 | .562 |
| TAT | .036 | .009 | .294 | 3.822 | .000 |
| 1. Dependent Variable: ROA   (*Sumber: data diolah penulis (2020))* | | | | | | |

Melalui tabel uji t diatas diketahui bahwa variabel X1 atau CSR memiliki nilai signifikansi yang lebih besar daripada signifikansi alfa, dimana nilainya 0,562 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Variabel X2 atau TAT memiliki nilai signifikasni lebih kecil daripada signifikan alfa, yaitu 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa TAT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

* 1. **Pembahasan**
     1. **Pengaruh *Corporate Social Responsibilty* terhadap *Return On Asset***

Hasil dari analisis linier menyatakan bahwa CSR memiliki koefisien 0,017. Positif menunjukkan bahwa CSR memberikan pengaruh yang searah (positif) terhadap ROA. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel CSR memiliki nilai 0,562 dimana nilai ini lebih besar dari signifikan alfa (0,562>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independen kinerja keuangan perusahaan, sehingga H1 ditolak. Hal ini terjadi karena adanya indikator CSR yang tidak diungkapkan oleh perusahaan. Adapun indikator yang diduga berpengaruh adalah tidak dilaksanakannya pemberian tunjangan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu berdasarkan lokasi operasi yang signifikan (LA2), tidak adanya pengungkapan indikator untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak (HR5), dan minimnya petugas pengamanan yang dilatih sesuai prosedur (HR7). Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai CSR masih kurang, sehingga perusahaan tidak memperhatikan resiko operasi, tetapi lebih kepada *charity* dan pencintraan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016), dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2014”, menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, maka ROA, ROE, dan PBV juga meningkat. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parengkuan (2017), dengan judul ”Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melalui Pojok Bursa FEB-UNSRAT” menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Menurutnya meskipun CSR memiliki pengaruh, namun tidak terlalu signifikan terhadap kinerja keuangan karena masih ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti *leverage* dan ukuran perusahaan.

* + 1. **Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset***

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel X2 atau TAT terlihat memiliki nilai signifikan lebih kecil daripada signifikan alfa, dimana 0,000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa TAT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H2 diterima. Menurut Weygandt (2010) dalam Willian & Sanjaya (2017), TAT menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin rendah tingkat perputaran aktiva, maka diikuti penurunan kinerja keuangan perusahaan, karena aset yang ada tidak digunakan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan. Tetapi pemaksimalan penggunaan aset akan menghasilkan penjualan yang diikuti dengan peningkatan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alpi dan Gunawan (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Plastik dan Kemasan”, memberikan hasil bahwa secara parsial maupun bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara CR dan TAT dengan ROA. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Dewi, dan Suhendro (2018) dan Wiliam dan Sanjaya (2017) yang menemukan bahwa hutang, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Srimindarti (2009) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Investment* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri *Food and Beverages* yang Terdapat di BEI”, menyatakan bahwa CR dan ROI berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena semakin tinggi TAT akan meningkatkan biaya dan tidak mampu untuk meningkatkan laba..

1. **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**
   1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibilty* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

* 1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran bagi perusahaan maupun untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya selalu meningkatkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar tercipta citra yang baik bagi masyarakat dan lingkungan, agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan penjualan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan nilai *Total Assets Turnover* (TAT) untuk meningkatkan penjualan dalam meraih laba.
3. Bagi para peneliti, sebaiknya menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti *leverage* dan ukuran perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alpi, M. Riza dan Gunawan, Ade. 2018. Pengaruh Curretn Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 17, No. 2. Desember.

Ardimas, Wahyu dan Wardoyo Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public yang Terdaftar Di Bei. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 18, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 57 – 66. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.

Ariwendha, Ezra. 2018. Analisis Pengukuran Kinerja CSR Berdasarkan Evaluasi Laporan Berkelanjutan*. Jurnal FEB*. Unversitas Padjajaran.

Aryati, Nita Dwi. 2017. *Skripsi*. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Crowther, David. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Gulen Aras & Ventus Publishing Aps

Gantino, Rilla. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 3(2), 2016, pp 18-31.

Ghozali, Imam. 2012. *Asumsi Klasik*. Universitas Diponegoro Semarang

Harahap, Muchtar Effendi (muchtareffendiharahap.blogspot.com) 2014/02/teori-teori-tentang-csr

Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hernitra, Wellarizma. 2011. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi*. Universitas Jember : Jember.

<https://kbbi.web.id/legitimasi.html> diakses pada 20/12/2019

Indonesia. *Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas,* UU No. 40 tahun 2007, LN No. 106 Tahun 2007, TLN No. 4756.

Iskandar, Dhany. 2018. Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan Melalui Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dan Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Karyawan. *Jurnal Jibeka*. Volume 12, No 1 2018: 23 – 31.

ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal* *Akuntansi* Universitas Udayana Vol.16.3. September (2016): 1965-1988.

Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

\_\_\_\_\_\_ 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.

Marissa Yaparto, Dianne Frisko K., S.E., M.Ak., Rizky Eriandani., S.E., M.Ak. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011* Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya.

Murhadi dan Wernner R. (2013). *Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat.

Nainggolan, Imanuel Parluhutan Mangasi dan Pratiwi, Monica Weni. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*. Volume. 32 No. 1 Januari 2017.

Novitasari, Devi. Dewi, Riana R. Suhendro. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi.*

Parengkuan, Winnie Eveline. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility(Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat*. Jurnal Emba*. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 564 – 571

Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr..*Manajemen Strategis*. Salemba Empat :Jakarta, 2005.

Prasetyo, Agung & Meiranto, Wahyu. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 6 Nomor 3 Tahun2017, Halaman 1. ISSN (Online):2337-3806

Purnaningsih, Deni. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.

Rahmawati. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan CSR Disclosure Sebagai Variabel Intervening*.* *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponogoro.

Rosdwianti, Mega Karunia; Dzulkirom; Zahroh. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.* *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab).* Vol. 38 No.2 September 2016.

Srimindarti, Ceacilia. 2009. Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Return On Investment Terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Telaak Manajemen*. Vol. 6 Edisi 2. September 2009 : hal 147-158.

Suciwati, Pradnyan, dan Ardina. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2010-2013)*.* *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol.12. No.2 Juli. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Sugiono Arif dan Edi Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta.

Sugiono Arif dan Nanok Soenarno Yanuar. 2009. *Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan.* Grasindo: Jakarta

Syamsuddin, Lukma. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Rajawali Pers : Jakarta.

Undang-Undang No. 25 tahun 2007. *Tentang Penanaman Modal.*

Widarjono, Agus. 2012. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Erlangga: Jakarta. Hal: 6.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada 19/12/2019.

[www.nilakandy-feb13.web.unair.ac.id](http://www.nilakandy-feb13.web.unair.ac.id) diakses pada 12/11/2019.

Yaparto,M.,K,D.F., & Eriandani,R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah.* Mahasiswa Universitas Surabaya, 2 (1),1–19

Yudharma, A. S., Nugrahanti, Y. W., & Kristanto, A. B. (2016). Pengaruh Biaya Corporat Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen.* 11(2), 171–190.